

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BERITA  
“10 KARUNG CD WANITA DIDUGA PEZIARAH BERSERAKAN DI  
NAGARA PADANG CIWIDEY”**

**Aspa Aspia**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : [aspaaspia5@gmail.com](mailto:aspaaspia5@gmail.com)

**Diny Mar'ah Hanifah**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : [diny marah@gmail.com](mailto:diny marah@gmail.com)

**Abstract**

*Indonesian as the language of unity and national identity must be upheld, namely by learning and using good and correct Indonesian. However, we often encounter language errors in newspapers, especially news on social media. The purpose of this study is (1) to describe language errors in terms of spelling, morphology and semantics contained in detik.com news; (2) to provide corrections for language errors in terms of spelling, morphology and semantics contained in detik.com news. This research is a descriptive qualitative research. The data collection technique used in this study is the observation and note taking technique. The use of the listening technique is carried out by listening to the data on the use language and the note taking technique is carried out with what forms of language errors are made and analyzing according to the form of the error. The results of the analysis of the analysis of language errors in detik.com news October 2022 edition can be concluded that there is a form of error in the news title 10 Sacks of CD Allegedly Pilgrims Scattered in Nagara Padang Ciwidey Here there is ambiguity in the choice of words for the news title, error standard word, spelling errors, punctuation errors, affix errors and capitalization errors.*

**Keywords :** *language errors, morphology, semantics.*

**Abstrak**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas bangsa harus dijunjung tinggi, yaitu dengan cara mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, kesalahan berbahasa pada surat kabar apalagi berita pada media sosial masih sering kita jumpai. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi dan semantik yang terdapat dalam berita detik.com; (2) untuk

memberikan perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi dan semantik yang terdapat dalam berita detik.com. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Penggunaan teknik simak dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa dan teknik catat dilakukan dengan apa saja bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan serta menganalisis sesuai bentuk kesalahannya. Hasil analisis mengenai analisis kesalahan berbahasa pada berita detik.com edisi Oktober 2022 dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan dalam judul berita 10 Karung CD Diduga Peziarah Berserakan di Nagara Padang Ciwidey disini terdapat keambiguan dalam pemilihan kata untuk judul beritanya, kesalahan kata baku, kesalahan penulisan, kesalahan tanda baca, kesalahan pengimbuhan (afiks) dan kesalahan dalam huruf kapital.

**Kata kunci** : kesalahan berbahasa, morfologi, semantik.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya. Bahasa merupakan media yang berperan penting dalam komunikasi, bahasa juga digunakan dalam penulisan di media cetak, misalnya koran dan majalah. Media tersebut memuat berita yang isinya ditulis menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan terkadang masih tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku, serta struktur penulisan bahasanya masih ada yang salah. Oleh sebab itu bahasa dapat dikaji kesalahannya melalui analisis kesalahan berbahasa. Setiap manusia selalu membutuhkan informasi dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Informasi-informasi yang dibutuhkan oleh manusia dapat diperoleh melalui sebuah media massa. Media menyampaikan berita dan peristiwa kepada masyarakat setiap harinya.

Analisis kesalahan berbahasa pada berita merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma kaidah tata bahasa Indonesia pada berita melalui media surat kabar. Kesalahan berbahasa pada berita dapat dilihat dari ejaan bahasa Indonesia, morfologi, semantik dan sintaksis. Kesalahan semantik yang sering terjadi adalah keambiguitas pada makna sebuahkata, kalimat ambigu merupakan bentuk kalimat yang memiliki makna ganda. Dalam hal ini, ambiguitas kalimat disebabkan

oleh kata keterangan atau atribut yang jumlahnya lebih dari satu. Sedangkan kesalahan morfologi yang sering terjadi, dapat dilihat dari proses pembubuhan afiks, pemajemukan kata dasar sehingga menjadi arti baru, serta pengulangan kata yang tidak perlu.

Nisa (2018) Proses morfologi ialah proses pembentukan kata – kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Dalam Bahasa Indonesia terdapat tiga proses morfologi, ialah proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (pemajemukan). Halid (2022)Morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak tutur. Sekalannya dengan Kesalahan morfologi adalah kesalahan berhubungan dengan tata bentuk kata. Wulandari et al., (2018) Morfologi mempelajari tentang seluk beluk struktur pembentukan kata, bagaimana kata - kata itu dibentuk dari morfem - morfem. Sedangkan morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang tidak dapat dibagi - bagi lagi menjadi satuan yang lebih kecil dan telah mempunyai makna, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi terbagi atas kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan pemajemukan.

Menurut Chaer (1994) semantik yang dibahas adalah hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut, serta benda atau hal yang dirujuk oleh makna itu yang berada diluar bahasa. Dessi Eriyani (2020)Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang menelaah lambang atau tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Kesalahan berbahasa dalam aspek semantik berkaitan dengan penggunaan kata atau unsur bahasa yang lain yang tidak sesuai dengan makna dalam konteksnya. Menurut Tarigan (1985) semantik menelaah lambang atau tanda yang menyatakan makna, hubungan makna satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

## KAJIAN TEORETIS

### 1. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (1988) pada Wicaksana, (2016) kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan. Penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah bahasa yang baik dan benar. Berbahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia bukan merupakan cara berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Nanik (2010) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan atau tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor atau kaidah tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Sari et al., (2019) Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar baik belajar secara formal ataupun nonformal. Kesalahan berbahasa Indonesia merupakan penggunaan sebuah bahasa baik secara lisan maupun tulis yang meliputi kata, kalimat, atau paragraf yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan.

### 2. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia yang baik. Penyebab kesalahan berbahasa ada tiga antara lain sebagai berikut :

- a. Terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya. Ini dapat diartikan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama yang diperoleh ketika anak mulai belajar untuk berbicara atau mendengar.
- b. Kurangnya pemahaman dalam memakai bahasa dengan bahasa yang digunakan. Kesalahan seperti ini disebabkan oleh kesalahan generalisasi atau disebut juga dengan istilah kesalahan berbahasa. Kesalahan ini disebabkan oleh penerapan kaidah bahasa Indonesia yang kurang sempurna.
- c. Pengajaran bahasa Indonesia yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

### 3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Sudibyo (2014) tanda baca adalah simbol yang tidak berhubungan dengan suara atau kata dan frasa pada suatu bahasa, melainkan berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, dan juga intonasi serta jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan. Aturan tanda baca berbeda antar bahasa, lokasi, waktu.

#### a. Tanda Titik (.)

Tanda baca titik yaitu tanda baca yang digunakan untuk mengakhiri kalimat, paragraf, berita atau keperluan singkatan. Kesalahan penggunaan tanda baca titik banyak terkait dengan kesalahan pada penulisan singkatan gelar, singkatan nama orang.

#### b. Tanda koma (,)

Tanda baca koma yaitu tanda baca yang digunakan untuk memisahkan kalimat. Juga diperlukan keperluan singkatan, gelar.

### 4. Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Bidang Awalan

Awalan merupakan jenis imbuhan atau afiks yang menduduki posisi awal kata bentuknys. Ada berbagai awalan dalam Bahasa Indonesia diantaranya yaitu me-, di-, pe-, per-, dan se- (Supriyadi : 1986). Fungsi dari awalan di- yaitu hampir sama dengan awalan ter-. Makna awalan di- menunjukkan tindakan yang bersifat pasif. Dalam hal ini bentuk di- sebagai awalan harus dibedakan dengan di- sebagai kata depan atau preposisi.

### 5. Pengertian Berita

Menurut Eric C. Hepwood pada Pambudi Iguh, (2018) menulis, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting dan dapat menarik perhatian umum. Sedangkan Harris Sumadiria berpendapat bahwa berita merupakan sebuah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online yakni internet. Sejalan dengan (Mickhel V, 2009) pada Teori, (2012)

mengatakan berita adalah laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian mengemukakan bahwa "berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka".

Unsur Berita Dari pengertian di atas, dapat dikutip bahwa ada empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah peristiwa, sehingga layak menjadi sebuah berita. Berikut penjelasan yang lebih lengkap dari unsur-unsur menurut (Inung, 2012) yaitu :

A. What

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur what, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

B. Who

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur who, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

C. When

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur when, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

D. Where

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur where, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

E. Why

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur why, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

F. How

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur how, yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa kata-kata maupun kalimat. Dalam penelitian kualitatif kegiatan penyediaan data merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Menurut Mahsun (2005) analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnyamasing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Rapanna (2021) Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (angka) atau banayaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nila,makna , emosi manusia ,penghayatan keberagaman koma keindahan karya seni , nilai sejarah dan lain-lain. Poerwandari (2021)Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berita dari detik.com dengan judul 10 karung CD Wanita Diduga Peziarah Berserakan di Nagara Padang Ciwidey dan mengalami kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan, morfologi dan semantik. Selanjutnya dalam menganalisis kesalahan ejaan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma. Kemudian kesalahan pada bidang morfologi dapat diketahui dari kesalahan bentuk kata dalam wacana yang tidak sesuai. Sedangkan, kesalahan dalam bidang semantik dapat diketahui melalui kesalahan dalam penulisan judul yang menyebabkan ambiguitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis kesalahan kata baku

**Kesalahan** : **Udah** kami bereskan, dan dapat banyak sampah pakaian, mulai celana pendek, kaus, hingga pakaian dalam wanita.”

**Perbaikan** : **Sudah** kami bereskan, dan dapat banyak sampah pakaian, mulai celana pendek, kaus, hingga pakaian dalam wanita.”

### 2. Analisis kesalahan penulisan

**Kesalahan** : Seperti **dilanisr** detikcom, Kamis (20/10/2022)

**Perbaikan** : Seperti **dilansir** detik.com, Kamis (20/10/2022)

### 3. Kesalahan tanda baca koma (,)

**Kesalahan** : Anjar mengungkapkan sampah pakaian dalam tersebut langsung dibawa. Bahkan, kata dia, sampah tersebut langsung dibakar

**Perbaikan** : Anjar mengungkapkan sampah pakaian dalam tersebut langsung dibawa. Bahkan, kata dia sampah tersebut langsung dibakar

### 4. Kesalahan tanda baca titik (.)

**Kesalahan** : “Jadi budaya membuang pakaian yang dipakai pada saat ziarah itu merupakan bagian dari pembersihan diri. Budaya seperti itu dibawa ke wilayah situs gunung padang, sehingga menimbulkan tumpukan sampah pakaian,”

**Perbaikan** : “Jadi budaya membuang pakaian yang dipakai pada saat ziarah itu merupakan bagian dari pembersihan diri. Budaya seperti itu dibawa ke wilayah situs gunung padang, sehingga menimbulkan tumpukan sampah pakaian.”



5. Kesalahan pengimbuhan / afiks

**Kesalahan** : “Jangan buang sampah sembarangan, apalagi pakaian. Takutnya mata air disana tertutup dan bisa terjadi longsor

**Perbaikan** : “Jangan buang sampah sembarangan, apalagi pakaian. Takutnya mata air di sana tertutup dan bisa terjadi longsor,”

Kata “*disana*” yang dicetak miring, termasuk kesalahan pada penempatan imbuhan kata atau afiksasi. Seharusnya kata di - dipisah karena digunakan di depan kata benda yang menyatakan tempat.

6. Analisis kesalahan pada kalimat yang menimbulkan makna ganda / Ambigu

**Kesalahan** : "10 Karung CD Wanita Diduga Peziarah Berserakan di Nagara Padang Ciwidey"

**Perbaikan** : “10 Karung Pakaian Dalam Wanita Diduga Milik Peziarah Berserakan Di Nagara Padang Ciwidey”

Kata “CD Wanita” menimbulkan pemaknaan yang ganda, misalnya :

1. CD Wanita dapat diartikan sebagai kaset yang berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan wanita.
2. CD Wanita dapat diartikan sebagai pakaian dalam wanita.

Maksud dari kalimat diatas adalah CD Wanita merupakan pakaian dalam wanita. Sebaiknya kata CD Wanita diganti dengan kata Pakaian Dalam Waita.

Pada kata Berserakan menimbulkan makna yang rancu pada kutipan diatas. Sehingga menimbulkan pertanyaan “sebetulnya yang berserakan itu apa ? peziarah ? atau CD Wanita?”. Untuk menghilangkan hal tersebut seharusnya diimbui tanda petunjuk “Diduga” supaya memiliki makna yang jelas.

7. Analisis pada pemakaian kalimat yang rancu

**Kesalahan** : “Bukan orang yang mesum di sana langsung pakaian dalamnya di sana ...”

**Perbaikan** : “Bukan orang yang mesum di sana langsung membuang pakaian dalamnya ...”

Pada kalimat yang salah diatas menimbulkan pertanyaan pada pembaca. Seharusnya sebelum kata pakaian diimbuhi dengan kata kerja “membuang” dan menghapus kata “di sana...” supaya tidak menimbulkan pemborosan kata dan kerancuan makna.

8. Penggunaan huruf kapital pada nama tempat

**Kesalahan** : Anjar menduga sampah tersebut merupakan milik peziarah yang datang dari luar daerah. Sehingga budayanya dibawa ke *situs budaya* Nagara Padang.

**Perbaikan** : Anjar menduga sampah tersebut merupakan milik peziarah yang datang dari luar daerah. Sehingga budayanya dibawa ke *Situs Budaya* Nagara Padang.

Pada kata *Situs Budaya* harusnya menggunakan huruf kapital, karena kata tersebut menunjukkan nama tempat.

## KESIMPULAN

Surat kabar sekarang tidak hanya berbentuk cetakan dalam kertas, tetapi banyak surat kabar yang sudah membuat blog atau laman sendiri agar berita dapat dibaca secara online. Berita memiliki ciri khas, yaitu menggunakan bahasa yang lugas dan sistematika penulisan yang berpedoman kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Akan tetapi, masih banyak dijumpai surat kabar yang melakukan kesalahan penulisan bukan hanya dari segi ejaan, tetapi juga kesalahan dari segi morfologi, sintaksis, dan semantik.

Hasil dari penelitian kesalahan berbahasa tataran semantik dan Morfologi pada berita 10 Karung CD Wanita Diduga Peziarah Berserakan di Nagara Padang Ciwidey terdapat penggunaan kata tidak baku, tanda baca, imbuhan, makna yang rancu, dan ambiguitas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berita daring ke depannya harus lebih berhati-hati saat mempublikasikan berita. Media berita daring harus jeli dan mengoreksi penulisan berita yang hendak dipublikasikan. Kesalahan berbahasa pada berita daring dapat berakibat fatal karena perbedaan persepsi dan makna dari setiap pembaca.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Dessi Eriyani, N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Onlie Solopos Edisi 4 Desember. *OFSPREPRINTS*. <https://osf.io/vmpej>
- Halid, E. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Surat Kabar Kompas.Com (Edisi November-Desember 2021). *IdeBahasa*, 4(1), 39–52. <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v4i1.81>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Pambudi Iguh. (2018). Analisis Framing Video Breaking News Jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 pada Official Youtube Kompas TV. *Repostory.IAIN Tulungagung*, 13–20. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16051/5/Bab II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16051/5/Bab%20II.pdf)
- Poerwandari, K. (2021). Jenis Penelitian Kualitatif. *Journal Penelitian*, 1(69), 34. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Metode+penelitian+kualitatif&ots=vCIyCY48R2&sig=-xUPowRpc04XbRSBXweX1OWSZSk&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Metode penelitian kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Metode+penelitian+kualitatif&ots=vCIyCY48R2&sig=-xUPowRpc04XbRSBXweX1OWSZSk&redir_esc=y#v=onepage&q=Metode%20penelitian%20kualitatif&f=false)

- Rapanna, P. (Ed.). (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Metode+penelitian+kualitatif&ots=vCIyCY48R2&sig=-xUPowRpc04XbRSBXweX1OWSZSk&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Metode penelitian kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Metode+penelitian+kualitatif&ots=vCIyCY48R2&sig=-xUPowRpc04XbRSBXweX1OWSZSk&redir_esc=y#v=onepage&q=Metode%20penelitian%20kualitatif&f=false)
- Sari, K., Joko Nurcahyo, R., & Kartini. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi Iii Bulan Desember Tahun 2018. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5073>
- Teori, L. (2012). Bab iii 3. landasan teori. 21–36.
- Wicaksana, A. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. <https://Medium.Com/>, 10–39.  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wulandari, W., Susanti, W., Hasanah, U., Aprindah, & Wahyuni, E. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>